



WASTE BANK FROM AN ISLAMIC ECONOMIC PERSPECTIVE (CASE STUDY AT BANK SAMPAH SEJAHTERA)

Bismantara¹, Muhamad Rijal², Dilla Nur Fauziah³

¹²³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja Subang, Indonesia

bisma@stiesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 18 Desember 2024

Tgl. Diterima : 16 Januari 2024

Tersedia Online : 28 Januari 2024

Keywords:

Waste, waste bank, Islamic economic perspective.

ABSTRAK/ABSTRACT

This waste problem occurs not only because of the government's lack of attention but more than that is the awareness of the community itself. The problem of waste has raised public awareness to take part in managing waste. Namely the Garbage Bank.

The formulation of the problem that the author wants to examine is analyzed by the principles of Islamic economics on community economic empowerment through the management of the Prosperous Garbage Bank in Sirap Village, Tanjungsang District.

From the results of the research, Islamic economic principles that are relevant to community empowerment through waste banks are the principle of justice, where people have an appropriate and clear price for the waste they save, then the principle of equality, where it does not matter which customer is more prioritized at Bank Sejahtera, then the principle of helping, with the waste bank, inorganic waste that cannot be decomposed and destroys nature can be recycled so that it has more added value for the waste bank customer, then the principle of participation, there are no restrictions on age, gender, status when you will become a bank customer rubbish.

PENDAHULUAN

Allah telah mengamanahkan kepada manusia jabatan sebagai khalifah bagi makhluk-makhluk lainnya. Namun terkadang manusia lalai akan tugas yang diberikan Allah, seperti dilihat dari masalah pencemaran lingkungan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, semua disebabkan sampah hasil dari kehidupan manusia itu sendiri, mereka tidak menjalankan fungsi sebagai pimpinan di atas bumi Allah ini. Sehingga mengakibatkan terjadinya kerusakan di darat dan di laut. Kerusakan yang dilakukan oleh manusia itu dijelaskan dalam QS ar-Rum/30:41 :

Terjemahnya: Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan

sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (kejalan yang benar).

Menurut An-Nafahat Al-Makkiyah/ Syaikh Muhammad bin Shalih asy-Syawi "kerusakan di darat dan di laut," yaitu, rusaknya kehidupan mereka, berkurang dan terjadinya sebagai wabah penyakit padanya, dan juga pada diri mereka, berupa penyakit, wabah dan lain-lain. Itu semua disebabkan apa yang telah dilakukan oleh tangan mereka berupa pekerjaan-pekerjaan yang rusak dan merusak. Yang disebutkan ini "supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan mereka" maksudnya, agar mereka tahu bahwasanya Allah swt memberilan balasan atas amal perbuatan. Jadi, Allah swt menyegerakan contoh (terlebih dahulu) dari balasan amal perbuatan mereka di dunia, "agar mereka kembali," dari perbuatan mereka yang telah menimbulkan kerusakan bagi mereka

sendiri, sehingga keadaan mereka jadi lebih baik. Sampah yang semula identik dengan dampak negatif yang ditimbulkannya, perlu dicarikan jalan keluar atau ada inovasi yang berubah dari yang bersifat negatif menjadi bersifat positif (Nurihsani Razak, 2022).

Pengelolaan sampah yang baik dan benar akan mewujudkan lingkungan yang bersih serta sehat. Suatu konsep pembangunan ekonomi yang merangkul nilai-nilai masyarakat dalam pembangunan merupakan pemberdayaan masyarakat untuk membangun paradigma baru yang bersifat *people centered*, *participatory*, *empowerment* and *sustainable* (Noor, 2011 dalam Azizah et al., 2020). Lebih jauh Noor menjelaskan bahwa model pemberdayaan masyarakat merupakan konsep dari pembangunan yang merupakan upaya mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal tetapi juga tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat. Timbulan sampah yang diperlukan untuk membentuk kesadaran masyarakat merupakan edukasi masyarakat mengenai permasalahan lingkungan yang bersifat kompleks. Faktor yang menyebabkan kepedulian lingkungan tersebut didasari dari cara berpikir dan perilaku manusia.

Hal yang penting untuk diidentifikasi dalam aksi pengelolaan sampah yaitu partisipasi aktif warga. Pada dasarnya bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering yang selanjutnya akan dipilah serta memiliki manajemen seperti halnya perbankan, tetapi nantinya yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang akan menabung (menyerahkan sampah) juga disebut nasabah dan memiliki buku tabungan serta dapat meminjam uang yang nantinya ditukar dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang nasabah tabung akan ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang, selanjutnya sampah akan dijual di pabrik yang sudah bekerja sama dengan bank sampah tersebut. Sementara pengurus PKK setempat dapat membeli plastik kemasan untuk didaur ulang menjadi barang-barang kerajinan (Azizah et al., 2020).

Bank sampah adalah salah satu bentuk ekonomi kreatif yang dilakukan oleh masyarakat. Allah SWT dalam AlQuran berulang kali mendorong manusia agar selalu menggunakan akalinya untuk berpikir kreatif. Dalam ajaran agama Islam, bekerja merupakan ibadah, dimana hakikat hukum ibadah adalah wajib. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa bekerja adalah kewajiban bagi umat muslim. Bagi seorang muslim, makna bekerja berarti niat yang kuat mewujudkan hasil kerja yang optimal, bukan hanya memberikan nilai rata-rata

Salah satu upaya yang dilakukan oleh kementerian lingkungan hidup untuk menangani sampah dengan membuat bank sampah. Program yang dirancang oleh kementerian lingkungan hidup, bertujuan juga untuk membangun kesadaran masyarakat agar lebih peduli akan permasalahan sampah yang ada di sekitar mereka.

Sampah merupakan bahan sisa yang dihasilkan dari suatu kegiatan baik skala industri, rumah tangga, dan instansi yang dilakukan oleh manusia (Soemirat, 2014 dalam Aulia et al., 2021, hlm2). Dalam Undang-Undang No.18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat dan sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan/atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus. Semakin bertambahnya jumlah penduduk maka akan semakin banyak pula jumlah sampah yang dihasilkan. Pada tahun 2016, jumlah timbulan sampah di Indonesia mencapai 65,2 juta ton per tahun (Badan Pusat Statistik, 2018 dalam Aulia et al., 2021 hlm 2).

Permasalahan sampah meliputi 3 bagian yaitu bagian hilir berupa pembuangan sampah yang terus meningkat, bagian proses berupa keterbatasan sumber daya baik dari masyarakat maupun pemerintah, sedangkan bagian hulu berupa kurang optimalnya sistem yang diterapkan pada pemrosesan akhir pengelolaan sampah. Sebagian besar masyarakat menganggap bahwa dengan membakar sampah merupakan bagian dari pengelolaan sampah. Akan tetapi, hal

tersebut dapat menyebabkan pencemaran bagi lingkungan sekitar dan mengganggu kesehatan masyarakat. Permasalahan lainnya adalah rendahnya kesadaran dari masyarakat hingga suka berperilaku membuang sampah di sembarang tempat (Khoiriyah, 2021, hlm 5).

Tabel
Fasilitas Pengelolaan Sampah Di
Kabupaten Subang

No	Jenis Kendaraan	Ritansi	Jumlah Kendaraan Laak Jalan	Kapasitas	Jumlah sampah Perhari
1	Dump Truck	1	3	8	77
1	Arm Roll Truck	1	2	6	

Sumber : Dinas Lingkungan Hdiup Kab Subang

Dari Tabel diatas permasalahan sampah di kabupaten Subang merupakan perasalahn yang setiap tahun selalu timbul dikarenakan fasilitas penanggulangan masalah masih terbatas dikarenakan anggaran dan kondisi fasilitas yang sudah mulai rusak

Pembuangan sampah secara sembarangan, kurangnya sikap untuk menjaga kebersihan lingkungan masyarakat merupakan alasan utama lingkungan dapat tercemar. Manusia yang diberi akal dan pikiran oleh Allah-lah yang menjadi penyebab utama lingkungan sekitar tercemar. Apabila hal tersebut dipahami dengan detail, akan sangat berdampak bila lingkungan tidak dijaga. Tempat yang kurang memadai dan cara mengelola sampahnya yang kurang efektif merupakan tempat bagi organisme merugikan, tersebarnya virus berbahaya yang akan mengganggu aktivitas berkendara dan dapat menimbulkan nyamuk dan lalat yang dapat mengganggu, menimbulkan penyakit, serta memberikan respons negatif bagi masyarakat tak terkecuali anak-anak(Khoiriyah, 2021m hlm 5).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa persoalan

sampah ini terjadi bukan hanya karena kurannya perhatian pemerintah tetapi lebih dari itu adalah kesadaran masyarakat itu sendiri. Dimana dibutuhkan kesadaran dalam mengelola sampah sehingga terbentuk lingkungan bersih yang berdampak baik bagi semua. Maka dari itu masalah sampah ini bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, akan tetapi tanggung jawab seluruh masyarakat.

Pengelolaan sampah yang baik dan benar akan mewujudkan lingkungan yang bersih serta sehat. Suatu konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat dalam pembangunan merupakan pemberdayaan masyarakat untuk membangun paradigma baru yang bersifat people centered, participatory, empowerment and sustainable (Noor, 2011 dalam Azizah et al., 2020). Lebih jauh Noor menjelaskan bahwa model pemberdayaan masyarakat merupakan konsep dari pembangunan yang merupakan upaya mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal tetapi juga tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (basic need) masyarakat. Timbulan sampah yang diperlukan untuk membentuk kesadaran masyarakat merupakan edukasi masyarakat mengenai permasalahan lingkungan yang bersifat kompleks. Faktor yang menyebabkan kepedulian lingkungan tersebut didasari dari cara berpikir dan perilaku manusia.

Hal yang penting untuk di identifikasikan dalam aksi pengelolaan sampah yaitu partisipasi aktif warga. Pada dasarnya bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering yang selanjutnya akan dipilah serta memiliki manajemen seperti halnya perbankan, tetapi nantinya yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang akan menabung (menyerahkan sampah) juga disebut nasabah dan memiliki buku tabungan serta dapat meminjam uang yang nantinya ditukar dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang nasabah tabung akan ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang, selanjutnya sampah akan dijual di pabrik yang sudah bekerja sama dengan bank sampah tersebut. Sementara pengurus PKK setempat dapat membeli plastik kemasan untuk didaur ulang menjadi

barang-barang kerajinan (Azizah et al., 2020).

Adanya bank sampah bagi kalangan umum masih terasa asing bagi individu yang belum bisa merasakan manfaat dengan adanya sampah, karena dengan bank sampah bisa memberikan dampak positif baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap alam sekitar. Salah satunya adalah dengan memproduksi ulang sampah. Produksi adalah sebuah proses yang lahir seiring dengan keberadaan manusia di muka bumi. Karena produksi berprinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Karenanya, sebagaimana dinyatakan Adiwarmanto Karim, produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam. Produksi adalah menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) atau suatu benda. Kegunaan suatu benda akan berubah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari semula. Dalam pandangan al – Qur'an, memproduksi sesuatu bukan sekedar untuk di konsumsi atau dijual ke pasar, tetapi lebih jauh dari itu kegiatan produksi harus mampu mewujudkan fungsi sosial.

Tabel 4
Implementasi Program Bank Sampah Di Kabupaten Subang

Keluaran		Jumlah	Sumber
Sampah yang tersera p Bank Sampah (baik Organik dan Anorganik)	Bank sampah induk	200 Kg perhari	Wawancara
Jenis Produk dari Bank sampah	Jenis Kerajinan dari Bank Sampah	-	
	Jumlah produksi kerajinan	-	

	pertahun		
Bank Sampah Unit		2	Data DLH

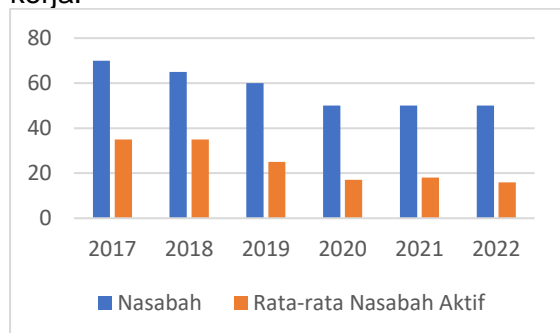
Tabel
Hasil dari Program Bank Sampah Di Kabupaten Subang

No	Jenis	Jumlah Bank Sampah Yang beroperasi	Jumlah Sampah Yang Di tampiug	Jumlah sampah Anorganik Di kabupaten Subang perhari
1	Bank sampah Induk	1	200 Kg/Per hari	34 Ton
2	Bank Sampah Unit	2	100 g Perhari	

Dari tabel diatas kegiatan bank Sampah di Kabupaten Subang tidak berjalan sesuai harapan dari 34 bank sampah unit milik masyarakat yang dicanangkan pemerintah Kabupaten Subang hanya 2 Unit Bank Sampah yang masih beroperasi, sehingga daya serap Bank Sampah masih tergolong sangat kecil. Salah satu Bank Sampah tersebut adalah Bank Sampah Sejahtera (BSS) berada di Desa Sirap, Rt.2 / Rw.1, Kecamatan Tanjungsiang, Kabupaten Subang.

Bank Sampah Sejahtera ini sudah 3 tahun berdiri. Awal mula berdirinya tahun 2017 Bank Sampah ini di dirikan oleh gerakan kesadaran dari tokoh pemuda, kader PKK dan Pemerintahan Desa, untuk menumbuhkan kesadaran atas pencemaran lingkungan. Di sekitar Bank Sampah Sejahtera (BSS) ini awalnya banyak masyarakat yang tidak tau bagaimana cara mengelola sampah agar menjadi berkah. Bank Sampah Sejahtera

(BSS) ini, telah berhasil memberdayakan para nasabahnya, sehingga dapat menjadi tambahan penghasilan bagi para pasabahnya dan menambah wawasan bagi masyarakat tentang bagaimana mengelola sampah yang baik dan benar agar menjadi bermanfaat dan mempunyai nilai ekonomis, serta membuka lapangan kerja.



Grafik Nasabah Bank Sampah Sejahtera

Dari keseluruhan pelaksanaan kegiatan bank sampah Sejahtera, dalam praktiknya memang menunjukkan adanya penurunan baik dari segi kuantitas atau kualitas pemberdayaan masyarakat. Seiring berjalannya waktu jumlah anggota bank sampah yang terlibat juga semakin sedikit. Hal ini juga mempengaruhi pada jumlah sampah yang diproses terlebih dahulu ke bank sampah. kesadaran masyarakat yang semakin menurun dapat menjadi permasalahan. Selain itu, peran desa jugasangat minim, karena memang desa tidak hanya dapat fokus pada bank sampah saja, namun harus menyentuh aspek keseluruhan dari kampung ekologi baik bang sampah, pertanian organik, maupun gerai *handycraft* (pusat kerajinan tangan warga) yang dimiliki oleh bank sampah Sejahtera

Penelitian dari (Almaidah et al., 2016) dampak adanya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan bank sampah dan tinjauannya dari hukum Islam. adalah telah memberikan manfaat, baik secara materi maupun spiritual. Dilihat dari segi pendapatan sudah ada peningkatan walaupun masih relatif kecil dan belum signifikan. Peningkatan tersebut bersumber dari 5 program yang telah diberikan. Sedangkan dari segi spiritual dan religiusitas juga menunjukkan hasil yang

meningkat, hal ini terbukti dengan meningkatnya partisipasi masyarakat, terciptanya lingkungan yang bersih, meningkatnya kualitas kesehatan, dan kondisi lingkungan yang terbebas dari sampah. Dari tinjauan hukum Islam, lima program yang dilakukan tidak ada yang melanggar aturan Islam.

Bank Sampah memenuhi konsep *maqashid al-syariah*, yaitu bahwa didirikannya Bank sampah tersebut bertujuan untuk kemaslahatan manusia (Juwita, 2019).

Berdasarkan realitas diatas, maka penulis perlu mengkaji lebih dalam tentang bagaimana perspektif ekonom syariah melihat Bank Sampah, penelitian ini nantinya akan dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul "BANK SAMPAH MENURUT PERSPEKTIF ISLAM (Studi Kasus Bank Sampah Sejahtera Desa Sirap Kecamatan Tanjungsiang)"

Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian ilmiah. Berdasarkan masalah pokok penelitian tersebut, ada rumusan masalah yang ingin diteliti oleh penulis dalam bentuk berupa pertanyaan-pertanyaan peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana Perspektif Islam terhadap Bank Sampah Sejahtera di Desa Sirap Kecamatan Tanjungsiang?

Tujuan Penelitian

Untuk Mendeskripsikan Perspektif Islam terhadap Bank Sampah Sejahtera di Desa Sirap Kecamatan Tanjungsiang

Kerangka Teoretis dan Pengembangan Hipotesis

Definisi Bank Sampah

Bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering yang selanjutnya akan dipilah serta memiliki manajemen seperti halnya perbankan, tetapi nantinya yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang akan menabung (menyerahkan sampah) juga disebut nasabah dan memiliki buku tabungan serta dapat meminjam uang yang nantinya ditukar dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah

yang nasabah tabung akan ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang, selanjutnya sampah akan dijual di pabrik yang sudah bekerja sama dengan bank sampah tersebut. Sementara pengurus PKK setempat dapat membeli plastik kemasan untuk didaur ulang menjadi barang-barang kerajinan (Azizah et al., 2020).

Bank sampah bertujuan untuk mengurangi timbulan sampah, meningkatkan kesadaran dan peran serta masyarakat dalam pengurangan timbulan sampah, serta meningkatkan ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah di masyarakat.

Terdapat 2 jenis bank sampah:

1. Bank Sampah Unit (BSU) yakni bank sampah yang berlokasi di tingkat masyarakat (RT/RW), sekolah/fasilitas pendidikan dan dunia usaha
2. Bank Sampah Induk (BSI) adalah bank sampah yang dibentuk di setiap kota dan kabupaten administrasi yang berfungsi untuk menampung sampah yang sudah terpilah dari BSU dan menyalurkannya ke industri daur ulang dan/atau pemanfaatan lain.

Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam bukan hanya merupakan praktik kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu dan komunitas muslim yang ada, namun juga merupakan perwujudan perilaku ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam. Ruang Lingkup Ekonomi Islam (Syakur, 2018, hlm5) mencakup cara memandang permasalahan ekonomi, menganalisis dan mengajukan alternatif solusi atas berbagai permasalahan ekonomi. Ekonomi Islam adalah konsekuensi logis dari implementasi ajaran Islam yaitu kaffah dalam aspek ekonomi. Oleh karena itu, perekonomian Islam merupakan suatu tatanan perekonomian yang dibangun atas nilai-nilai ajaran Islam yang diharapkan, yang belum tentu tercermin pada perilaku masyarakat muslim yang ada pada saat ini (Syakur, 2018, hlm5).

Indikator Ekonomi Islam

Secara umum prinsip ekonomi Islam terbagi menjadi tiga bagian. Prinsip-prinsip ekonomi Islam didasarkan atas lima nilai universal yang meliputi *tauhid* (keimanan), *'adl* (keadilan), *nubuwwah* (kenabian), *khilafah* (pemerintah) dan *ma'ad* (hasil). Dari kelima nilai universal tersebut, dibangunlah tiga prinsip derivatif yaitu kepemilikan multijenis (*multiple ownership*), kebebasan bertindak atau berusaha (*freedom to act*) serta keadilan sosial (*social justice*) (Trimulato, 2016, hlm.24)

Multiple Ownership

Multiple ownership atau yang disebut dengan kepemilikan multi jenis ini adalah cabang dari nilai-nilai tauhid dan keadilan. Dengan kata lain, islam mengakui hak miliki barang atau apapun. islam mengakui akan hak pribadi, hak kelompok ataupun hak secara nasional. Terlepas dari semua hak yang diakui, secara prinsip tetap hak yang sesungguhnya pada Allah SWT (Trimulato, 2016, hlm.24)

Freedom to Act

Freedom to act atau yang kita kenal dengan kebebasan bertindak atau berusaha. Dimana di sini terbentuk atas dasar nilai *nubuwwah 'adl dan khilafah*. Ketika dua hal ini terbentuk, maka mempraktekan pertanyaan tentang prinsip apakah yang diterapkan dalam ekonomi islam sudah tidaklah sulit (Trimulato, 2016, hlm.24).

Social Justice

Kunci kesuksesan dan keberhasilan prinsip ekonomi islam adalah karena terwujudnya keadilan sosial. Orang yang memiliki keadilan sosial, sudah memiliki pondasi dan nilai khilafah dan ma'ad. Dimana ketika dua nilai ini berkolaborasi, itu mengartikan bahwa pemerintah memiliki hak dan tanggung jawab secara penuh demi menjaga keseimbangan sosial bagi masyarakatnya (Trimulato, 2016, hlm.24)

Prinsip ekonomi dalam Islam merupakan kaidah-kaidah pokok yang membangun struktur atau kerangka

ekonomi Islam yang digali dari Al-Quran dan Sunnah. Prinsip ekonomi Islam berfungsi sebagai pedoman dasar bagi setiap individu dalam berperilaku ekonomi. Berikut prinsip-prinsip yang akan menjadi kaidah-kaidah pokok yang membangun struktur atau kerangka ekonomi Islam yaitu (Hida et al., 2021, hl., 18):

- a. Kerja
Islam memerintahkan setiap manusia untuk bekerja sepanjang hidupnya. Islam membagi waktu menjadi dua, yaitu beribadah dan bekerja mencari rizki.
- b. Kompensasi
Prinsip kompensasi merupakan konsekuensi dari implementasi prinsip kerja. Setiap kerja berhak mendapatkan kompensasi atau imbalan. Islam mengajarkan bahwa setiap pengelolaan atau pemanfaatan sumber daya maka berhak untuk mendapatkan imbalan.
- c. Efisiensi
Efisiensi adalah perbandingan terbaik antara suatu kegiatan (pengelolaan sumber daya) dengan hasilnya. Suatu kegiatan pengelolaan sumber daya melibatkan lima unsur pokok, yaitu keahlian, tenaga, bahan, ruang dan waktu, sedangkan hasil terdiri dari aspek jumlah (kuantitas) dan mutu (kualitas). Efisiensi dalam arti umum berarti kegiatan yang menghasilkan output yang memberikan masalah paling tinggi. Dalam arti sempit efisiensi berarti kegiatan yang menghasilkan output paling banyak dan berkualitas.
- d. Profesionalisme
Professional artinya menyerahkan suatu urusan kepada ahlinya. Dengan kata lain menyerahkan pengelolaan sumber daya kepada ahlinya sehingga diperoleh output secara efisien. Allah melarang menyerahkan suatu urusan kepada yang bukan ahlinya dan mencintai seseorang yang professional dalam perbuatannya.
- e. Kecukupan
Para fuqaha mendefinisikan kecukupan sebagai terpenuhinya kebutuhan sepanjang masa dalam hal sandang, pangan, papan, pengetahuan, akses terhadap penggunaan sumber daya, bekerja, membangun keluarga, kesempatan untuk kaya bagi setiap individu tanpa berlebihan.
- f. Pemerataan kesempatan
Semua orang diperlakukan sama dalam memperoleh kesempatan, tidak ada perbedaan antar individu atau kelompok atau kelas dalam masyarakat. Setiap individu harus mendapatkan kesempatan yang sama untuk hidup layak, belajar, bekerja, jaminan keamanan dan kesempatan pemenuhan hak-hak kemanusiaan lainnya.
- g. Kebebasan
Dalam pandangan Islam, manusia memiliki kebebasan untuk mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk memperoleh kemaslahata. Islam memberi kebebasan kepada manusia untuk memiliki sumber daya, mengelolanya dan memanfaatkannya untuk mencapai kesejahteraan hidup. Namun, kebebasan tanpa batas akan menimbulkan kerugian bagi orang lain, maka kebebasan harus dibatasi oleh nilai-nilai Islam.
- h. Kerja sama
Manusia merupakan makhluk sosial, ia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Kerja sama adalah upaya untuk saling mendorong dan menguatkan satu sama lainnya dalam mencapai tujuan bersama.
- i. Persaingan
Islam mendorong manusia untuk saling berlomba-lomba dalam ketakwaan dan kebaikan. Dalam hal muamalah atau ekonomi, maka manusia didorong untuk saling berlomba dan bersaing, namun tidak saling merugikan.
- j. Keseimbangan
Keseimbangan hidup dalam ekonomi Islam dimaknai sebagai tidak adanya kesenjangan dalam pemenuhan kebutuhan berbagai aspek kehidupan antara aspek fisik dan mental, material dan spiritual, individu dan sosial, masa kini dan masa depan, serta dunia dan akhirat.
- k. Solidaritas
Solidaritas adalah persaudaraan dan tolong menolong. Tolong menolong

dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, baik yang bersifat fungsional, produktif maupun konsumtif.

1. Informasi simentri

Kejelasan informasi dalam muamalah atau interaksi sosial merupakan hal mutlak yang harus dipenuhi agar setiap pihak tidak dirugikan (Pusat Pengkaji dan Pengembangan Ekonomi Islam, 2014).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Sampah Sejahtera (BSS), yang beralamat di Desa Sirap Kecamatan Tanjungsiang.

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, artinya penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya tingkah laku, cara pandang, motivasi dan sebagainya secara menyeluruh dan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kejadian-kejadian khusus yang alamiah. Artinya pendekatan dalam penelitian ini tidak menggunakan angka-angka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desa Sirap merupakan salah satu Desa di Kabupaten Subang yang memiliki jumlah penduduk yang tidak terlalu padat, dimana hasil sensus 2017, jumlah penduduk Desa Sirap adalah 2.975 orang.

Segmentasi penduduk yang harus mendapatkan kesempatan sekolah secara demografis ditentukan pada selang usia (7-18) tahun, di mana secara operasional kelompok umur tersebut dipilah menjadi tiga; yaitu usia (6-13) tahun untuk tingkat Sekolah Dasar (SD), usia (13-15) tahun untuk tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan umur (16-18) tahun untuk tingkat pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA).

Pada dua kelompok umur yang pertama, yaitu usia (7-12) tahun dan (13-15) tahun merupakan umur yang krusial dikaitkan dengan adanya program yang

dicanangkan oleh pemerintah yaitu Wajib Belajar Pendidikan Dasar (Wajar Dikdas) – 9 tahun. Dengan demikian, sudah selayaknya apabila pengamatan yang lebih serius diarahkan pada kelompok usia ini.

Desa Sirap dalam berbagai pelaksanaan kegiatan bank sampah hanya sebatas menjadi fasilitator saja dan tidak begitu dominan. Hal ini terwujud dalam berbagai bentuk dukungan meliputi membantu proses pembentukan bank sampah di tahun 2017 ketika bank sampah berdiri, pengalokasian anggaran untuk pengurus bank sampah pada tahun 2017, dan menfasilitasi bank sampah untuk pengadaan peralatan timbangan dan komposter kepada pihak DLH Kabupaten Subang.

Selain itu, pihak Keluturahan juga membantu melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui kegiatan PKK, dengan harapan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk aktif kembali dalam kegiatan bank sampah. Dari beberapa upaya tersebut memang dapat dikatakan masih sangat kurang. Hal ini dapat dimengerti karena pihak Desa dalam rangka pemberdayaan masyarakat tidak hanya fokus pada bank sampah, namun dalam konteks keseluruhan yakni pada kampung ekologi yang di dalamnya terdapat bank sampah.

Bank Sampah Sejahtera bekerja sama dengan pengepul berupa barang-barang plastik, kardus, dan lain – lain, untuk bisa merupiahkan tabungan sampah dari masyarakat. Juga dengan pengolahan pupuk organik untuk menyalurkan sampah organik yang ditabungkan.

Bank Sampah Sejahtera bekerja sama dengan para pengusaha kerajinan tangan atau usaha kreatifitas lainnya, untuk menjual sampah dari masyarakat yang non organik. Tidak hanya itu Bank Sampah Sejahtera juga bekerja sama dengan perusahaan pengelola sampah kertas, besi dan plastik untuk mengelola sampah tersebut secara profesional.

Setiap sampah yang dihasilkan di wilayah Desa Sirap sudah menjadi tanggung jawab Bank Sampah Sejahtera. Pihak Bank Sampah Sejahtera berhak menegur serta memberikan sanksi kepada masyarakat /wilayah yang masih

membuang sampah sembarangan. Setiap sampah yang tidak bisa diolah atau sampah yang pantas untuk di buang maka sampah akan di angkut ke tempat pembuangan akhir (TPA). Setiap sampah yang akan di buang ke TPA akan diangkut oleh mobil dinas kebersihan dan pertamanan.

Manfaat yang dihasilkan dari program kerja Bank Sampah Sejahtera :

1. Aspek Ekonomi
2. Menghemat Biaya Transportasi atau Penimbunan
3. Mengurangi Volume atau Ukuran Limbah
4. Memiliki Nilai jual
5. Aspek Lingkungan
6. Mengurangi Polusi Udara
7. Mengurangi Kebutuhan Lahan
8. Mengurangi Emisi GEH (GREEN HOUSE GAS)

9. Meningkatkan Kesuburan Tanah
 10. Memperbaiki Struktur dan Karakteristik Tanah
 11. Memperlambat degradasi Tanah
- Susunan Pengurus Bank Sampah, terdiri dari :

1. Pelindung
2. Pembina
3. Direktur
4. Sekretaris
5. Marketing
6. Pendidikan, Riset dan Teknologi
7. Pemilihan
8. Penimbang

Bank sampah sirap tidak menerima semua jenis sampah, umumnya sampah anorganik yang tidak terurai yang diterima bank sampah sejahtera, berikut Daftar jenis jenis sampah di yang diterima Desa SirapDesa Sirap :

Tabel
Daftar Harga Jenis-jenis Sampah

NO	NAMA SAMPAH	HARGA
1	Minuman Gelas atau Botol Bekas	Rp. 2000/kg
2	Ember Bekas	Rp. 1000/kg
3	Paralon Bekas	Rp. 2000/kg
4	Selang atau Sepatu Boot Bekas	Rp. 500/kg
5	Dus Bekas	Rp. 800/kg
6	Kaleng Bekas	Rp. 1000/kg
7	Besi Bekas	Rp. 1000/kg
8	Paku Bekas	Rp. 800/kg
9	Alumunium	Rp. 6000/kg
10	Plastik / Kresek Bekas	Rp. 100/kg
11	Tembaga	Rp. 25000/kg
12	Katel Bekas	Rp. 5000/kg
13	Botol ABC bekas / Botol beling	Rp. 50/pcs
14	Botol Kecap Bekas	Rp. 200/kg
15	Buku Bekas	Rp. 400/kg
16	Karung Semen Bekas	Rp. 400/kg

(Sumber: Data Jenis Sampah di Desa Sirap)

Dari table diatas dari beberapa macam sampah anorganik itu umumnya dihasilkan oleh rumah tangga dan berjenis sampah anorganik dimana yang tidak bisa terurai tapi dimanfaatkan.

Dalam tiap kegiatan penyeteroran dan penimbangan sampah yang dilakukan oleh bank sampah Sejahtera terdiri atas

beberapa jenis sampah. Kegiatan ini sendiri dilakukan tiap bulan atau terkadang juga dilakukan tiap dua bulan sekali. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan ketika bertepatan dengan kegiatan bazar sehat yang diselenggarakan oleh Desa Sirap. Beberapa jenis sampah tersebut dapat merujuk pada tabel berikut ini:

Tabel
Rincian Jenis Sampah Pada Kegiatan Peyetoran dan Penimbangan Sampah Bank Sampah Sejahtera

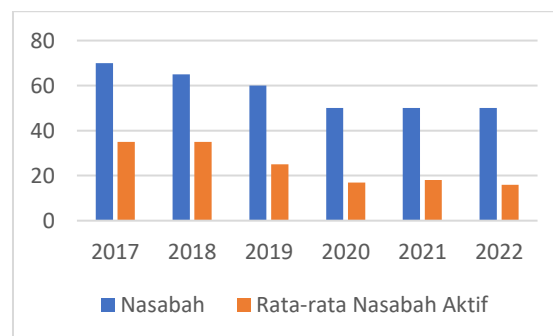
Bulan	Jenis Sampah				Total	Jumlah Nasabah
	Plastik	Kertas	Besi & Logam	Botol & Kaca		
Januari	147 kg	112,8 kg	19,5 kg	63,4 kg	342,7 kg	18
Februari	88,15 kg	110,35 kg	19,1 kg	32,3 kg	249,9 kg	15
Maret	25,7 kg	12,2 kg	-	19 kg	56,9 kg	8
April	96,5 kg	155,7 kg	10,6 kg	48,4 kg	311,2 kg	17
Mei	39,8 kg	54,7 kg	2,5 kg	10 kg	107 kg	11
Juni	-	-	-	-	-	-
Juli	111 kg	213,5 kg	18 kg	36 kg	378,5 kg	16
Agustus	16,2 kg	127,7 kg	1,5 kg	11,9 kg	157,3 kg	9
September	93,65 kg	104,7 kg	16,5 kg	52,5 kg	267,35 kg	15
Oktober	-	-	-	-	-	-
November	33,2 kg	41,7 kg	7 kg	19 kg	100,9 kg	11
Desember	53,4 kg	46,1 kg	21,9 kg	31 kg	152,4 kg	15

Sumber: Bank Sampah Sejahtera, 2022

Berdasarkan data dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa kegiatan penimbangan dan penysetoran sampah yang dilakukan oleh bank sampah Sejahtera tidak dilaksanakan secara rutin tiap sebulan sekali. Karena pada bulan-bulan tertentu yakni pada bulan Juni dan Oktober kegiatan tersebut tidak diselenggarakan. Tidak diselenggarakan secara rutin inilah yang menyebabkan para anggota atau nasabah bank sampah maupun masyarakat yang masih belum tergabung dalam bank sampah Sejahtera menukarkan atau menjual sampahnya kepada para tengkulak atau pengusaha barang bekas tanpa mengikuti kegiatan bank sampah. Hal inilah yang juga menjadi penyebab bahwa peroleh sampah dan jumlah nasabah yang ikut pada kegiatan ini masih sangat minim dibandingkan dengan jumlah keseluruhan anggota yang mencapai 50 kk.

Selain itu, apabila dilihat dari tabel diatas juga menunjukkan bahwa secara keseluruhan memang anggota bank sampah yang aktif ikut terlibat dalam kegiatan bank sampah masih sangat minim. Pada kegiatan yang dilakukan pada tahun 2022 menunjukkan bahwa para anggota yang terlibat hanya sekitar 8 – 18 orang, dimana yang paling sedikit yakni terjadi di Maret dengan jumlah 8 orang dan 19 orang di bulan Januari.

Sementara, jumlah total sampah yang disetorkan yakni antara 100 - 342 kg tiap kegiatan, dengan total terbanyak di bulan Januari dan paling sedikit di bulan Maret. Lebih lanjut, jenis sampah yang paling banyak yakni sampah jenis kertas jika dibandingkan dengan sampah-sampah jenis lainnya seperti sampah plastik, besi dan logam, dan botol dan kaca.



Grafik Nasabah Bank Sampah Sejahtera

Dari keseluruhan pelaksanaan kegiatan bank sampah Sejahtera, dalam praktiknya memang menunjukkan adanya penurunan baik dari segi kuantitas atau kualitas pemberdayaan masyarakat. Seiring berjalannya waktu jumlah anggota bank sampah yang terlibat juga semakin sedikit. Hal ini juga mempengaruhi pada jumlah sampah yang diproses terlebih dahulu ke bank sampah. kesadaran

masyarakat yang semakin menurun dapat menjadi permasalahan. Selain itu, peran desa juga sangat minim, karena memang desa tidak hanya dapat fokus pada bank sampah saja, namun harus menyentuh aspek keseluruhan dari kampung ekologi baik bang sampah, pertanian organik, maupun gerai *handycraft* (pusat kerajinan tangan warga) yang dimiliki oleh bank sampah Sejahtera

Dalam tiap kegiatan penyeteroran dan penimbangan sampah yang dilakukan oleh bank sampah Sejahtera terdiri atas beberapa jenis sampah. Kegiatan ini sendiri dilakukan tiap bulan atau terkadang juga dilakukan tiap dua bulan sekali. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan ketika bertepatan dengan kegiatan bazar sehat yang diselenggarakan oleh Desa Sirap. Beberapa jenis sampah tersebut dapat merujuk pada tabel berikut ini:

Tabel
Rincian Jenis Sampah Pada Kegiatan
Peyeteroran dan Penimbangan Sampah
Bank Sampah Sejahtera

Bulan	Jenis Sampah				Total	Jumlah Nasabah
	Plastik	Kertas	Besi & Logam	Botol & Kaca		
Januari	147 kg	112,8 kg	19,5 kg	63,4 kg	342,7 kg	18
Februari	88,15 kg	110,35 kg	19,1 kg	32,3 kg	249,9 kg	15
Maret	25,7 kg	12,2 kg	-	19 kg	56,9 kg	8
April	96,5 kg	155,7 kg	10,6 kg	48,4 kg	311,2 kg	17
Mei	39,8 kg	54,7 kg	2,5 kg	10 kg	107 kg	11
Juni	-	-	-	-	-	-
Juli	111 kg	213,5 kg	18 kg	36 kg	378,5 kg	16
Agustus	16,2 kg	127,7 kg	1,5 kg	11,9 kg	157,3 kg	9
September	93,65 kg	104,7 kg	16,5 kg	52,5 kg	267,35 kg	15
Oktober	-	-	-	-	-	-
November	33,2 kg	41,7 kg	7 kg	19 kg	100,9 kg	11
Desember	53,4 kg	46,1 kg	21,9 kg	31 kg	152,4 kg	15

Sumber: Bank Sampah Sejahtera, 2022

Berdasarkan data dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa kegiatan penimbangan dan penyeteroran sampah yang dilakukan oleh bank sampah Sejahtera tidak dilaksanakan secara rutin tiap sebulan sekali. Karena pada bulan-

bulan tertentu yakni pada bulan Juni dan Oktober kegiatan tersebut tidak diselenggarakan. Tidak diselenggarakan secara rutin inilah yang menyebabkan para anggota atau nasabah bank sampah maupun masyarakat yang masih belum tergabung dalam bank sampah Sejahtera menukarkan atau menjual sampahnya kepada para tengkulak atau pengusaha barang bekas tanpa mengikuti kegiatan bank sampah. Hal inilah yang juga menjadi penyebab bahwa peroleh sampah dan jumlah nasabah yang ikut pada kegiatan ini masih sangat minim dibandingkan dengan jumlah keseluruhan anggota yang mencapai 50 kk.

Tabel
Hasil Perolehan Penukaran Sampah
Oleh Anggota Bank Sampah Sejahtera
tahun 2022

Bulan	Jumlah (Dalam Bentuk Rupiah)
Januari	196.390
Februari	220.304
Maret	39.390
April	435.077
Mei	149.520
Juni	284.719
Juli	360.685
Agustus	-
September	148.515
Oktober	-
November	123.250
Desember	141.230
Total	Rp 2.074.361

Sumber: Bank Sampah Sejahtera, 2022

Berdasarkan pada data tabel diatas maka dapat diketahui bahwa dalam waktu setahun pihak bank Bank Sampah Sejahtera secara total mengumpulkan uang dari anggota bank sampag sebanyak Rp 2.074.361. Jumlah ini tidak untuk satu orang melainkan dari keseluruhan sekitar 15-18 orang rutin melakukan penyeteroran dan penabungan sampah di bank sampah sejahtera. Meskipun jumlah yang sangat minim namun dapat memberikan manfaat ekonomi yang cukup bagi masyarakat. Selain itu, dengan kegiatan bank sampah masyarakat juga dapat berkontribusi dalam kegiatan yang memberikan manfaat kebersihan dan

kesehatan pada lingkungan sekitar. Hasil tabungan tersebut dapat digunakan untuk keperluan hari raya bagi tiap anggota bank sampah. Karena pengambilan tabungan dilakukan tiap menjelang Hari Raya Idul Fitri.

Konsep pemberdayaan masyarakat telah Rasulullah saw. terapkan. Beliau memberikan contoh terkait dengan prinsip keadilan, persamaan, tolong-menolong dan partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat. Sikap toleransi yang hakiki tersebut sudah diterapkan sejak pemerintahan Rasulullah saw. sehingga mempunyai prinsip untuk saling menghargai etos kerja, saling tolong-menolong dengan warga negara untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama. Dengan adanya persamaan dan kesempatan dalam berusaha maka tidak ada lagi kesenjangan ekonomi dan sosial antara satu dengan yang lain. Kesemua itu merupakan prinsip-prinsip yang terdapat pemberdayaan masyarakat. Bila dikaitkan dengan prinsip ekonomi islam maka prinsip pemberdayaan harus lah termaktub dengan prinsip ekonomi islam sebagai berikut :

a. *Multiple Ownership*

Multiple ownership atau yang disebut dengan kepemilikan multi jenis ini adalah cabang dari nilai-nilai tauhid dan keadilan. Dengan kata lain, islam mengakui hak milik barang atau apapun. islam mengakui akan hak pribadi, hak kelompok ataupun hak secara nasional. Terlepas dari semua hak yang diakui, secara prinsip tetap hak yang sesungguhnya pada Allah SWT (Trimulato, 2016, hlm. 24).

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ



Innamal-mu`minuna ikhwatun fa aṣliḥu baina akhawaikum wattaqullāha la'allakum tur-ḥamun.”

“*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kamu kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.*” (QS Al-Hujurat [49]:10)

Rasulullah mengumpamakan umat Islam sebagai sebuah bangunan yang

saling menguatkan satu sama lain. 1 Di hadis lain Beliau berpesan bahwa umat Islam hendaknya bersikap saling mencintai, mengasihi dan menyayangi terhadap sesama layaknya sebuah tubuh, di mana jika ada satu bagian yang merasa sakit, maka anggota tubuh yang lain akan susah tidur dan merasakan demam.² Dalam konteks pemberdayaan, ukhuwwah merupakan motif yang mendasari seluruh upaya pemberdayaan masyarakat. Rasulullah memiliki visi masyarakat muslim yang saling menolong dan saling menanggung kesulitan secara bersama. Islam mendorong pemeluknya untuk meringankan beban saudaranya yang dilanda kesulitan melalui sabda Rasulullah SAW. “Barang siapa yang melapangkan kesusahan dunia dari seorang mukmin, maka Allah melapangkan darinya satu kesusahan di hari kiamat.”³ Islam merupakan agama yang menanamkan kepedulian dalam diri pemeluknya

Dalam pemberdayaan masyarakat terutama terkait Bank Sampah, baik nasabah maupun pengurus bank sampah keduanya merupakan pemilik atas bank sampah tersebut karena bank sampah tidak akan berjalan bila tidak ada respon masyarakat dan bank sampah akan mengalami kesalahan tata kelola apabila tidak terdapat pengurus. Jadi dalam prinsip multi ownership bila dikaitkan dengan pemberdayaan masyarakat dalam bank sampah maka didalamnya terdapat prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat yang meliputi :

1) Prinsip Partisipasi

Partisipasi merupakan pokok utama dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat dan merupakan proses interaktif yang berkelanjutan. Prinsip partisipasi melibatkan masyarakat secara langsung dan aktif untuk membangun diri, kehidupan dan lingkungan. Partisipasi merupakan kontribusi sukarela yang menimbulkan rasa harga diri, meningkatkan harkat dan martabat

dalam menciptakan suatu lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan masyarakat.

Bentuk partisipasi Pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah dalam Ekonomi Islam adalah mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis dalam hal ini menjaga dan mengatasi masalah sampah di sekitar tempat tinggal mereka guna meningkatkan kualitas lingkungan serta bentuk peran serta masyarakat dalam menyelesaikan masalah-masalah terkait sampah yang sedang dihadapi serta dapat mengambil keputusan secara mandiri dan bebas.

- 2) Kemitraan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah harus melibatkan dan mengembangkan kemitraan dengan semua *stakeholders* (birokrasi, pelaku bisnis, pakar, dan lain-lain) atas dasar prinsip: saling ketergantungan, saling membutuhkan, saling menguntungkan, saling percaya, saling memperkuat, saling mengisi dan saling melindungi dalam kedudukan yang setara. seperti yang dijelaskan sebelumnya dalam perencanaan pendirian dan pengembangan Bank Sampah Sejahtera di Desa Sirap hampir seluruh komponen terlibat. Sikap ini merupakan sudah di contohkan Rasulullah SAW bahwa dalam pembangunan semua komponen masyarakat harus terlibat
- 3) Keberlanjutan, dalam arti kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah bukan merupakan kegiatan sesaat, melainkan merupakan program yang berkelanjutan sampai terwujudnya visi pemberdayaan masyarakat tercapai dan dapat dilestarikan. Dimana dengan adanya sikap memiliki akan bank sampah dari

semua anggota masyarakat dan nilai/hasil yang dirasakan oleh masyarakat, maka semuanya akan ikut bertanggungjawab untuk terus mempertahankan eksistensi dari Bank Sampah Sejahtera.

b. *Freedom to Act*

Freedom to act atau yang kita kenal dengan kebebasan bertindak atau berusaha. Dimana di sini terbentuk atas dasar nilai *nubuwwah 'adl dan khilafah*. Ketika dua hal ini terbentuk, maka mempraktekan pertanyaan tentang prinsip apakah yang diterapkan dalam ekonomi islam sudah tidaklah sulit (Trimulato, 2016, hlm. 24).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ
وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“*Yā ayyuhan-nāsu innā khalaqnākum min žakariw wa unsā wa ja'alnākum syu'ubaw wa qabā'ila lita'arafu, inna akramakum 'indallāhi atqākum, innallāha 'alimun khabīr.*”

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui. Mahateliti.” (QS. Al-Hujurat [49]:13)

Ayat diatas menegaskan persamaan derajat antar umat manusia, dan bahwa kemuliaan yang ada di sisi Allah hanyalah berdasarkan iman dan takwa. Ayat di atas juga menekankan bahwa pada dasarnya perbedaan harta dan kekayaan tidak menjadi sumber perpecahan, akan tetapi menjadi *wasilah* untuk tolong-menolong dan saling membantu. Allah SWT berfirman dalam ayat lain Dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah sejahtera bentuk dari kebebasan bertindak adalah semua anggota masyarakat diperbolehkan

untuk berpendapat terkait perencanaan dan pengembangan Bank Sampah Sejahtera, masyarakat desa sirap boleh untuk mengusulkan diri untuk menjadi pengurus atau hanya nasabah Bank Sampah Sejahtera.

1) **Kemandirian**, memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan kreatifitas dan memanfaatkan keswadaanya, sehingga tidak menciptakan ketergantungan kepada pemerintah maupun kepada pihak luar lainnya, namun mampu untuk mandiri dan tetap menjaga dalam menjaga lingkungan terkait sampah dan tentu didalamnya teradapat manfaat yang diperoleh.

2) **Pelestarian**, kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah harus mengacu kepada pelestarian fungsi-fungsi lingkungan, baik ekologis, ekonomi maupun sosial budaya. Dimana dalam islam bahwa menjaga lingkungan adalah kewajiban.

3) **Keterbukaan**, kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah mulai dari perencanaan sampai dengan pemanfaatan hasil, semua dilakukan secara terbuka (*transparency*), hal ini akan mempermudah dalam penyelesaian masalah yang dihadapi dan pengambilan keputusan, karena semua merasa terlibat dan bertanggungjawab.

c. **Social Justice**

Kunci kesuksesan dan keberhasilan prinsip ekonomi islam dalah karena terwujudnya keadilan sosial. Orang yang memiliki keadilan sosial, sudah memiliki pondasi dan nilai khilafah dan ma'ad. Dimana ketika dua nilai ini berkolaborasi, itu mengartikan bahwa pemerintah memiliki hak dan tanggung jawab secara penuh demi menjaga keseimbangan sosial bagi masyarakatnya (Trimulato, 2016, hlm. 24).

أَهْمُرُ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ حُنَّ قَسَمْنَا لَبَتِهِمْ مَعِيشَتِهِمْ

فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ

لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا

كُتِبَ عَلَيْهِمْ

“A hum yaqsimuna rahmata rabbik, nahnu qasamnā bainahum ma'tsyatahum fil-hayātid-dun-yā wa rafa'nā ba'dahum fauqa ba'din darajātīl liyattakhiza ba'duhum ba'dan **sukhriyyā**, wa rahmatu rabbika khairum mimmā yajma'un”

Artinya: Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan (QS. Az-Zukhruf [43]:32).

Menurut banyak ahli tafsir (Athiyah, 1984:25.201), kata *sukhriyya* dalam ayat ini mengandung arti memanfaatkan dan mempekerjakan. Ayat ini mengandung arti bahwa manusia dilebihkan sebagian atas sebagian yang lain dalam rangka pemenuhan kebutuhan umat manusia secara umum, dan bukan untuk berbanggabangga dan saling merendahkan. Ayat ini mengarahkan manusia untuk saling membantu, karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Tidak ada yang mampu memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan dari orang lain. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, ayat ini merupakan dorongan bagi semua pihak untuk terus bersama memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Karena dalam setiap komunitas pasti ada potensi yang bisa diberdayakan. “... dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu ...” (QS. Al-A'raaf [7]:156

Bentuk kesesuaian prinsip *social justice* dengan pemberdayaan

masyarakat melalui bank sampah adalah

1) Keadilan

Kata keadilan yang terdapat dalam Al-Quran merupakan urutan ketiga terbanyak dalam Al-Quran setelah kata Allah dan 'Ilm. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai dasar keadilan ini memiliki bobot yang sangat dimuliakan dalam Islam. Keadilan berarti kebebasan bersyarat akhlak Islam yang diartikan dengan kebebasan yang tidak terbatas, akan menghancurkan tatanan sosial dalam pemberdayaan masyarakat. Artinya : "Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan best yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan best itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul- rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Per kasa" (Q.S. Al-Hadid [57]:25).

Masyarakat muslim yang sesungguhnya adalah yang memberikan keadilan secara mutlak bagi seluruh masyarakat, menjaga martabat dalam mendistribusikan kekayaan secara adil, memberi kesempatan bekerja bagi mereka yang sesuai dengan kemampuan dan bidangnya, memperoleh hasil kerja dan usahanya tanpa bertabrakan dengan kekuasaan orang-orang yang bisa mencuri hasil usahanya. Keadilan sosial dalam masyarakat Islam berlaku untuk seluruh masyarakat dengan berbagai agama, ras, warna kulit dan bahasa. Ketika keadilan dapat diterapkan oleh setiap masyarakat muslim yang ada di dunia ini, maka masyarakat tidak perlu lagi cemas

untuk tidak berdaya dan tertindas oleh pihak yang lebih beruntung.

Kaitannya prinsip keadilan dengan pemberdayaan masyarakat dengan bank sampah adalah

- a) adanya keadilan pendapatan bagi setiap nasabah bank sampah sejahtera memperoleh nilai harga yang sama untuk jenis sampah yang telah ditentukan harganya sebelumnya,
- b) keadilan terhadap lingkungan dimana tanah tidak rusak oleh sampah anorganik, dimana masyarakat sekitar desa sirap ikut serta menjaga tanah dengan cara mengumpulkan sampah anorganik untuk ditabungkan di bank sampah.
- c) Keadilan social, dimana masyarakat yang kurang mampu atau tidak mempunyai pekerjaan memperoleh manfaat/ hasil/ penghasilan dari bank sampah ini..

2) Prinsip Persamaan

Prinsip persamaan adalah prinsip yang bertumpu di atas dasar akidah yang sama sebagai buah dari prinsip keadilan. Islam memandang setiap orang secara individu, bukan secara komunitas dalam sebuah negara, manusia dengan segala perbedaan adalah hamba Allah, tidak ada perbedaan dalam kedudukan sebagai manusia, juga dalam hak dan kewajibannya. Setiap kebutuhan dasar manusia sudah diatur secara menyeluruh, kemungkinan setiap orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sekunder dan tersier sesuai dengan kadar kemampuannya.

Dalam prinsip persamaan tidak ada perbedaan dari segi asal dan penciptaan. Perbedaan hanya dari segi kemampuan, bakat minat, amal, usaha dan apa yang menjadi tuntutan pekerjaan dan perbedaan bidang pekerjaan.. Islam juga tidak mengukur tingkatan sosial sebagai perbedaan. Oleh sebab itu yang membedakan adalah ukuran

ketinggian derajat dari ketiadaan seorang individu kepada Allah. Maka semua manusia memiliki kesempatan yang sama untuk dapat berdaya.

Kaitannya prinsip persamaan dengan pemberdayaan masyarakat dalam bank sampah adalah Kegiatan bank sampah memperhatikan seluruh kepentingan yang terlibat baik secara organisasi mulai dari pemerintah sampai dengan masyarakat maupun hasil yang didapat

3) Prinsip Tolong-Menolong (Ta'awun)

Tolong-menolong (ta'awun) berasal dari bahasa arab yang berarti berbuat baik. Sedangkan menurut istilah adalah suatu pekerjaan atau perbuatan yang didasari pada hati nurani dan semata-mata mencari ridho Allah swt. Islam berhasil memberikan suatu penyelesaian yang mudah bagi permasalahan ekonomi modern dengan mengubah sifat masyarakat yang hanya mementingkan diri sendiri menjadi sifat yang sebaliknya.

Semua orang didorong untuk bekerja bersama-sama dalam menyusun suatu sistem, ekonomi berdasarkan prinsip persamaan dan keadilan yang akan membentuk prinsip tolong-menolong. Setiap masyarakat menjadi berguna bagi semua pihak sehingga pemberdayaan masyarakat dapat menyebar lebih luas. Bagi orang-orang yang belum mampu bekerja, maka Islam mewajibkan kepada sekitar untuk saling membantunya, melakukan pemberdayaan sebagai pihak yang memiliki kelebihan terhadap mereka yang masih kekurangan.

Dari pemaparan diatas maka kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah telah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Syariah/ Islam yang dikemukakan oleh Trimulanto (2016,24-26). Dimana Bank Sampah Sejahtera telah mengandung prinsip ekonomi

Syariah yakni Bank Sampah Sejahtera dibangun dan dimiliki oleh seluruh anggota masyarakat desa Sirap yang difasilitasi oleh pemerintah dan tokoh masyarakat setempat hal ini sesuai dengan prinsip *multi ownership*.

Kemudian Bank Sampah Sejahtera, direncanakan, dikembangkan, diputuskan dan dijalankan oleh kehendak masyarakat Desa Sirap serta hasil diperoleh untuk masyarakat Desa Sirap, hal ini sesuai dengan prinsip *freedom to act*. Prinsip ekonomi Syariah yang ketiga adalah prinsip *social justice* dimana Bank sampah sejahtera memperhatikan seluruh kepentingan yang terlibat baik secara organisasi mulai dari pemerintah sampai dengan masyarakat maupun hasil yang didapat, setiap nasabah bank sampah sejahtera memperoleh nilai harga yang sama untuk jenis sampah yang telah ditentukan harganya sebelumnya, dan masyarakat yang kurang mampu atau tidak mempunyai pekerjaan memperoleh manfaat/ hasil/ penghasilan dari bank sampah ini..

PENUTUP

Simpulan

Prinsip-prinsip ekonomi Islam yang relevan dengan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah adalah prinsip *multi ownership*, Bank Sampah Sejahtera dibangun dan dimiliki oleh seluruh anggota masyarakat desa Sirap yang difasilitasi oleh pemerintah dan tokoh masyarakat setempat tidak ada Batasan usia, jenis kelamin, status ketika akan menjadi nasabah bank sampah, kemudian prinsip *freedom to act* dimana Bank Sampah Sejahtera, direncanakan, dikembangkan, diputuskan dan dijalankan oleh kehendak masyarakat Desa Sirap serta hasil diperoleh untuk masyarakat Desa Sirap dan terakhir prinsip keadilan sosial, dimana masyarakat memiliki harga yang pantas dan jelas akan sampah yang ditabungnya, dimana tidak istilah nasabah mana yang lebih diutamakan pada Bank Sejahtera, dengan bank sampah maka sampah anorganik yang tidak bias terurai dan merusak alam dapat di daur ulang sehingga memiliki nilai tambah lebih bagi nasabah bank sampah, kemudian

Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini adalah peneliti tidak bias memperoleh keterangan dari masyarakat sekitar yang mengikuti bank sampah

Rekomendasi

1. Kepada pengelola bank sampah, dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Bank Sampah Sejahtera sosialisasinya lebih diperluas lagi dan memberikan motivasi kepada masyarakat, khususnya nasabah sebaiknya semakin ditingkatkan dan dikembangkan lagi kegiatan-kegiatannya.
2. Kepada masyarakat, Nasabah harus mampu meningkatkan ketrampilan daur ulang agar mendapatkan hasil yang baik. Jika hasilnya baik maka harga dari kerajinan tangan tersebut memiliki nilai jual yang tinggi maka mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan keluarga menjadi sejahtera.
3. Kepada Peneliti, dibutuhkan lebih lanjut terkait hubungan bank sampah terhadap perubahan taraf hidup masyarakat Desa Sirap.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Almaidah, E. I., Effendi, R., & Masrur, I. (2016). *TINJAUAN ISLAM TERHADAP PERAN BANK SAMPAH ASRI DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA PUHSARANG KABUPATEN KEDIRI Ekiv.* 1–23.
- Aulia, D. C., Situmorang, H. K., Prasetya, A. F. H., Fadilla, A., Nisa, A. S., Khoirunnisa, A., Farhan, D., Nindya, D. N., Purwantari, H., Jasmin, I. O. D., Akbar, J. A., Ginting, N. M. C. B., Lubis, R. F., & G, Z. P. (2021). Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah dengan pesan jepapah. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(1), 62–70.
- Azizah, W. N., Ishom, M., & Widiyanto, E. (2020). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pemberdayaan Masyarakat Waste Bank As An Alternative Community Empowerment Strategy Developing The Thematic Tourism Village " Kampung Putih " In Malang City. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(September), 88–100.
- Hida, F. T., Basalamah, R., & Nurhidayati, N. (2021). Analisis Manajemen Industri Halal Perspektif Ekonomi Islam. *Reflektika*, 16(1), 49. <https://doi.org/10.28944/reflektika.v16i1.541>
- Juwita, D. R. (2019). Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Maqashid al-Syari'ah: Studi Kasus di Bank Sampah Srikandi Dolopo Madiun. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 1(2), 177–196. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v1i2.169>
- Khoiriyah, H. (2021). Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan Terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Conservation*, 10(1), 13–20. <https://doi.org/10.15294/ijc.v10i1.30587>
- NURIHSANI RAZAK. (2022). PROGRAM BANK SAMPAH DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI DESA MAMMI KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR OLEH. In *Braz Dent J.* (Vol. 33, Issue 1).
- Syakur, A. (2018). Ruang lingkup ekonomi islam. *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam*, 13(2), 66–79.
- Trimulato. (2016). Implementasi Bangunan Ekonomi Islam Pada Produk Deposito Mudharabah di Bank Syariah. *Iqtishodia*, 1(1), 15–40.